

SMPN 12 YOGYAKARTA Gelar Karya Kuliner Siswa



KR-Juvintarto

Kepala SMPN 12 Yogya bersama siswa kelas 7 peserta Gelar Karya.

YOGYA (KR) - Sebanyak 36 stan siswa kelas 7 dari 6 kelas paralel SMPN 12 Yogyakarta menyajikan aneka kuliner snack dan minuman hasil karya siswa, yang dilombakan dan dijual di lingkungan sekolah, Jumat (2/12) dari pukul 09.00 -11.00 WIB. Dalam waktu singkat penjualan laris dan hasil keuntungannya bisa dinikmati siswa.

"Kegiatan yang kedua ini dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila melatih siswa mandiri menyiapkan masa depan yang menuntut kreativitas siswa," kata Kepala SMPN 12 Yogya, Abdurrahman SPd MPdSi.

Acara juga dihadiri Pengawas Sekolah dari Dindikpora Kota Yogya, Retno Wuryaningih MPd. "Gelar karya kedua ini dengan tema Bangunlah Jiwa dan Raganya, sub tema Produk Makanan Sehat (snack dan minuman). Proyek dimulai awal Oktober dengan persiapan, pengajuan menu yang akan ditampilkan. Pagi tadi diproses dan diolah siap saji di sekolah dan langsung dijual," paparnya.

Disebutkan, gelar karya ini melibatkan guru semua mata pelajaran sebagai mentor siswa. "Menu yang disajikan juga dinilai dari citarasa, penampilan, serta nilai ekonomis dan bisnis," jelasnya.

Sebelumnya, gelar karya pertama pada September 2022 lalu dengan tema teknologi informasi. Siswa membuat konten positif yang ditampilkan di medsos SMPN 12 Yogyakarta dan mendapat sambutan antusias dengan subscribe dan viewers meningkat. (Vin)-d

TK/KB ABA TARUNA MINO MARTANI Tanamkan Jiwa Wirausaha



KR-Istimewa

Siswa didampingi guru mengikuti market day.

SLEMAN (KR) - TK ABA Taruna dan KB Aisyiyah Taruna Minomartani berupaya menanamkan jiwa berwirausaha kepada peserta didik sejak dini. Berkolaborasi dengan paguyuban orangtua siswa/komite menggelar 'Market Day' di lingkungan sekolah setempat, Jalan Mujair Raya, Minomartani Ngaglik Sleman, Sabtu (3/12).

Guru sekaligus penanggung jawab kegiatan, Sri Lestari menuturkan, market day kali ini menonjolkan makanan dan minuman tradisional, seperti aneka jenang, lempur, nasi kuning dan lainnya, di samping ada juga makanan kekinian seperti takoyaki dan sejenisnya.

"Setiap harinya (saat kegiatan belajar mengajar) siswa sudah kita berikan snack berupa makanan tradisional, dan kita perkuat di market day ini, tujuannya agar anak lebih mengenal jenis-jenis makanan tradisional, tidak melalui makanan modern/kekinian," terang Sri didampingi Dewi Ariyani selaku koordinator kegiatan dari pihak komite sekolah kepada KR di sela kegiatan.

Menurut Sri, banyak pembelajaran yang didapat anak melalui kegiatan market day. Antara lain melatih anak melakukan jual beli, menawarkan barang dengan baik dan sopan serta mengenalkan mata uang rupiah. Selain itu melatih kerja sama, kekompakan dan berkomunikasi antar-siswa. "Diharapkan anak menjadi lebih mandiri, cinta terhadap makanan tradisional, dan tak kalah penting menanamkan jiwa wirausaha sejak dini," ujarnya.

Ditambahkan, paguyuban orangtua siswa mendukung penuh program-program sekolah demi kesuksesan pendidikan putra-putrinya. Sebelumnya, komite sekolah mengadakan lomba menghias kelas. Tujuannya, selain agar siswa lebih nyaman belajar di dalam kelas, lomba ini juga sebagai ajang memperkuat kekompakan antar orangtua siswa. (Dev)-d

JELANG PEMILU ALUMNUS DIAJAK RAWAT AKAL SEHAT

57% Wisudawan UII Berpredikat Cumlaude

SLEMAN (KR) - Sejumlah 1.070 lulusan UII, Sabtu (3/12) diwisuda di Auditorium Kahar Muzakkir. Dalam wisuda periode II tahun akademik 2022/2023 tercatat 616 atau 57,6% dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude. Secara rinci mereka yang diwisuda terdiri dari 1 doktor, 91 magister dan 862 sarjana strata 1 serta 116 ahli.

Dalam sambutan tertulis, Rektor UII Prof Fathul Wahid PhD yang dibacakan Wakil Rektor Bidang Pengembangan Akademik & Riset Prof Dr Jaka Nugraha mengingatkan wisudawan bila sebentar lagi akan memasuki Pemilu 2024. Pertama, Rektor UII mengajak alumnus untuk tetap merawat akal sehat. Ini disebutnya bukan hal mudah ketika banyak dari kita tidak menjadi pemikir mandiri yang merdeka dan mandiri. "Bahkan banyak di antara mereka yang mengikuti narasi publik yang seringkali dipenuhi beragam kepentingan," katanya.

Kedua, jadilah manusia yang dapat menerima perbedaan. Pengalaman di kampus yang menjunjung tinggi kebebasan akademik, menu-

rut Fathul dapat menjadi basis bersikap. "Indonesia adalah bangsa yang sangat beragam sejak berdirinya. Tugas kita saat ini adalah merawat kekayaan dengan merajutkan menjadi tenun kebangsaan yang menyatu," tambahnya. Terakhir, kedepankan pendekatan ilmiah dalam melihat banyak hal.

Usai dari kampus, sebutnya, para wisudawan akan menapaki anak tangga masa depan yang sudah direncanakan. Memang sangat mungkin, tidak semuanya berjalan sesuai dengan rencana, tetapi itu tidak menjadi alasan untuk tidak membuat rencana dengan hati-hati. Itulah salah satu karakter masa depan yang penuh ketidakpastian.

"Ketidakpastian mengharuskan kita untuk selalu awas dengan per-



KR-Fadmi Sustiwi

Pelaksanaan wisuda yang dilaksanakan dua meja untuk mempercepat seremonial.

ubahan. Kita pun dituntut untuk sigap dalam meresponsnya. Kecakapan merespons dan beradaptasi dengan ketidakpastian inilah, salah satu yang dibutuhkan di masa depan," tambahnya.

Karena itulah, di lapangan kehidupan nyata nanti saudara menurut Rektor UII harus menyiapkan diri untuk menerima kejutan-kejutan

dalam perjalanan menapaki anak tangga. Kejutan ini dapat membelokkan arah masa depan saudara. Tetapi jangan khawatir, tugas kita memang merencanakan dengan baik dan menapkannya dengan sepenuh hati. Kita tidak akan tahu akan berakhir di mana, dan dengan kelok seperti apa perjalanan yang akan kita lewati. (Fsy)-d

PENTING PENGUATAN KOLABORASI

Transformasi Digitalisasi Pendidikan di DIY

YOGYA (KR) - Teknologi informasi saat ini berkembang pesat, hingga mempengaruhi berbagai sektor kehidupan. Baik ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi amat dirasakan dunia pendidikan.

Pendidikan sebagai sumbu utama penguat kemajuan bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul harus senantiasa ditopang dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang maksimal.

"Guna mendukung Rencana Aksi Daerah Jogja Smart Province, dimana salah satu dimensinya adalah *smart society*, peran stakeholder pendidikan di seluruh DIY sangat dibutuhkan. Saling berko-

laborasi harus dilakukan agar mampu mewujudkan 'masyarakat cerdas' yang melek teknologi digital dan bijak dalam pemanfaatan TIK melalui literasi digital," papar Kepala Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (Balai Tekkodik), Rudy Prakanto Meng di Yogyakarta, Sabtu (3/12).

Rudy mengatakan, guna mendukung pencapaian Jogja Smart Province tersebut, Balai Tekkodik DIY berinisiatif membangun kolaborasi dan sinergi dengan beraudiensi ke seluruh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten/Kota se-DIY. Maksud dan tujuan audiensi adalah memberikan wawasan tentang peran Balai Tekkodik dalam pengembangan Pendidikan berbasis TIK yang da-

pat dikerjasamakan. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan antara lain pengembangan teknologi pembelajaran, bimbingan teknis produksi dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK hingga pendampingan guru dalam merancang media pembelajaran.

"Mengingat kewenangan Disdikpora Kabupaten dan Kota adalah untuk jenjang PNF, PAUD, TK, SD, dan SMP, maka kerja sama para pihak di Kabupaten/Kota dan Pemda DIY sangat diperlukan. Karena peningkatan kualitas dan kapasitas pendidik sangat penting di era kemajuan teknologi digitalisasi saat ini," terangnya.

Ditambahkan Rudy, audiensi dari Balai Tekkodik ke Disdikpora Kabupaten /Kota, diterima de-

ngan baik oleh seluruh Kepala Dinas. Karena semua memiliki komitmen sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di DIY melalui teknologi informasi yang kemajuannya tidak mungkin dihindari harus dengan kolaborasi.

Respons positif disampaikan langsung oleh Kepala Dinas Dikpora Kota Yogyakarta Budi Santosa Asruri MSi, Kabupaten Bantul Drs Isdarmoko MPar, Sleman Drs Ery Widaryana MM, Kulonprogo Arif Prastowo MSi dan Gunungkidul oleh Nunuk Setyowati MM. Semua sepakat bahwa kolaborasi untuk digitalisasi pendidikan di DIY perlu dilakukan. Mereka pun sangat setuju bila nantinya dituangkan dalam perjanjian kerja sama para pihak. (Ria)-d

OPTIMALISASI PEMILAHAN SAMPAH

Menuju Pola Hidup Bersih dan Sehat

YOGYA (KR) - Sosialisasi pengelolaan sampah menuju pola hidup bersih dan sehat berlangsung di RW 10 Kadipaten, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta. Kegiatan dilakukan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Alternatif 84 Unit IV A3 Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Sosialisasi disampaikan Muhammad Ali Fikri SE MSc, M Nursahid dan Aldi Alviyanto.

Muhammad Ali Fikri SE MSc selaku Dosen Pembimbing Lapangan

(DPL), Jumat (2/12) mengatakan, kegiatan ini berupa sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. "Kesadaran dan pengelolaan sampah harus dilakukan secara mandiri. Hal ini untuk menjaga kelestarian lingkungan secara sehat," katanya, Jumat (3/12).

Sedangkan Aldi Alviyanto selaku Ketua Kelompok KKN mengatakan, kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. "Selain itu, bertujuan menambah wawasan mengenai pengelompokan sampah yang benar," ujarnya.

M Nursahid saat menyampaikan materi mengenai sampah dari pengertian sampah, jenis-jenis sampah, bahaya yang dapat ditimbulkan sampah, bagaimana cara menangani sampah serta informasi mengenai mengelompokkan tempat sampah yang baik dan benar.

Ditambahkan Muhammad Ali Fikri, warga juga diajarkan untuk meminimalisasi penggunaan sampah, terlebih sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata. Salah satunya dengan sebisa mungkin menghindari kontak fisik dengan sampah berbahaya karena akan menimbulkan infeksi ataupun ruam pada kulit atau telapak tangan. (Jay)-d



KR-Istimewa

Sosialisasi pemilahan sampah kepada warga.

Sampah Plastik Jadi Ecobrick



KR-Istimewa

Mahasiswa KKN Alternatif UAD bersama warga Kalurahan Kadipaten.

YOGYA (KR) - Mahasiswa KKN Alternatif UAD Unit IV.B.1 mengajak warga RW 12 Kalurahan Kadipaten, Kemantren Kraton, Yogyakarta memanfaatkan plastik bekas (sampah plastik) menjadi ecobrick. Sejak minggu kedua bulan November 2022 telah diselenggarakan kegiatan pembuatan ecobrick yang diprakasai oleh mahasiswa KKN Alternatif UAD Unit IV.B.1 di wilayah RW 12, Kalurahan Kadipaten, Kemantren Kraton, Yogyakarta. Bertempat di Cepuri nDalem Benawan, program tersebut diikuti oleh para warga dan berlangsung sejak pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB.

Dilatarbelakangi permasalahan banyaknya sampah plastik yang 'menggunung' dan berpotensi mencemari lingkungan, hal itu yang melandasi para mahasiswa KKN Alternatif UAD Unit IV.B.1 untuk memanfaatkan sampah plastik seperti botol bekas minuman kemasan, kantong plastik, dan bungkus makanan untuk diolah menjadi produk bernilai.

Ketua KKN Alternatif UAD Unit IV.B.1, Abdan Syukur Ramadhan menjelaskan, tujuan diselenggarakan pelatihan pembuatan ecobrick diharapkan dapat menjadi sebuah terobosan baru bagi warga untuk mengolah dan memanfaatkan sampah plastik yang ada di sekitar lingkungan. (Hrd)-d



Atika Fatimah, SE MEd Dev
Dosen Prodi Ekonomi
Universitas Amikom Yogyakarta

PEMBANGUNAN ekonomi merupakan salah satu tujuan kesejahteraan yang harus dicapai oleh suatu negara. Pembangunan ekonomi ini nantinya dapat mengidentifikasi maju tidaknya suatu negara. Bank Dunia mengklasifikasikan pembangunan ekonomi negara berda-

sarkan GNI per kapita. GNI per kapita merupakan pendapatan nasional bruto dibagi jumlah populasi penduduk. Terdapat tiga klasifikasi negara berdasarkan tingkat GNI per kapita yakni negara berpenghasilan rendah (*low-income economies*), negara berpenghasilan menengah (*middle-income economies*) dan negara berpenghasilan tinggi (*high-income economies*).

Negara berpenghasilan rendah (*low-income economies*) merupakan kelompok negara-negara dengan GNI per kapita kurang atau sama dengan US\$ 975. Negara berpenghasilan menengah (*middle-income economies*) adalah kelompok negara dengan GNI per kapita lebih dari US\$ 975 namun kurang dari US\$ 11905. Middle-Income Economies dibagi lagi menjadi dua yakni negara berpenghasilan menengah papan bawah (*lower-middle income economies*) dengan GNI per kapita

antara US\$ 976 hingga US\$ 3855 dan negara berpenghasilan menengah papan atas (*upper-middle income economies*) dengan GNI per kapita antara US\$ 3856 hingga US\$ 11905. Sedangkan negara berpenghasilan tinggi (*high-income economies*) adalah kelompok negara-negara dengan GNI per kapita US\$ 11905 atau lebih. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia termasuk pada klasifikasi negara berpenghasilan menengah papan bawah (*lower-middle income economies*) bersama dengan negara Filipina, Mongolia, dan Thailand. Klasifikasi ini sudah didapatkan Indonesia sejak tahun 2008 namun sejak tahun 2019, Bank Dunia telah mengklasifikasikan Indonesia pada negara berpendapatan menengah atas (*upper-middle income economies*) dimana nilai GNI per kapitanya adalah US\$ 4046 hingga US\$ 12535.

Kenaikan status ini tentunya

menjadi kabar bahagia bagi perekonomian Indonesia karena masuknya banyak investor. Tetapi semenjak tahun 2020 kondisi ekonomi Indonesia sudah diterpa krisis karena Covid-19. Bahkan ketika kasus Covid-19 sudah berkurang, Indonesia masih mengalami perlambatan ekonomi karena dampak perang Ukraina vs Rusia. Kondisi ini menimbulkan tantangan baru bagi Indonesia yaitu apakah Indonesia dapat mempertahankan statusnya sebagai negara *upper-middle income economies* atau terperangkap dalam *middle income trap*.

Middle income trap atau jebakan pendapatan menengah memiliki pengertian ialah suatu kondisi dimana perekonomian sudah dapat mencapai ke tingkat pendapatan menengah tapi belum bahkan tidak mampu naik level ke pendapatan tinggi khas negara maju. Kondisi *middle income trap* ini pernah dialami oleh negara China saat

pemerintahan Presiden Xi Jinping namun mereka berhasil keluar dari jebakan ini dengan memberikan kesempatan kepada warga negara dan sektor swasta untuk berkembang. Hal ini juga terjadi di Malaysia dimana Perdana Menteri Malaysia yakni Mahathir Mohamad yang menyatakan bahwa negaranya tidak mungkin keluar dari *middle income trap* jika masih ada ketimpangan antara ras India, Melayu dan China sehingga Mahathir Mohamad membuat program jangka panjang yakni mengikutsertakan masyarakat Melayu didalam ekonomi dan bisnis. Selain itu, Singapura dengan Perdana Menteri Lee Kuan Yew yang memanfaatkan perubahan tua peninggalan Inggris untuk membangun infrastruktur modern dan mengembangkan sumber daya manusianya sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi juga berhasil keluar dari *middle income trap*.



Maka apa yang harus dilakukan Indonesia agar tidak terperangkap bahkan lolos dari *middle income trap*? Menurut Dorodjatun Kuntjoro Jakti, perjalanan Indonesia sebagai *upper-middle income economies* masih jauh ke depan sehingga jangan hanya menarik garis lurus dari GNI per kapita saja tetapi harus memperhatikan masalah lainnya seperti kelembagaan dan perwilayahan Indonesia yakni *underdevelop regions* atau wilayah-wilayah yang tertinggal. Oleh karena itu upaya yang perlu dilakukan Indonesia adalah reformasi kelembagaan dan fokus pada dimensi kewilayahan agar dapat lolos dari *middle income trap* dan dapat menjadi negara maju sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh Presiden Jokowi pada tahun 2045.***